

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan untuk membandingkan dan sebagai pedoman penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sillvy Ayu Wandari (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh good corporate governance, ROA, dan *Leverage* terhadap *financial distress*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kualitas good corporate governance, ROA, dan *Leverage*. Sampel yang digunakan adalah 97 perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali sektor keuangan pada tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah hanya ROA yang memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan kualitas good corporate governance dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. salah satu variabel independen yang digunakan sama yaitu *leverage*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Kualitas good corporate governance, ROA, dan *Leverage*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, *Leverage*,

Profitabilitas, dan Arus Kas. Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi.

- b. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 97 perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali sektor keuangan pada tahun 2011-2015, sedangkan pada penelitian ini sampel yang di gunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2016.

2. Christon Simanjutak , Farida Titik , dan Wiwin Aminah (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. ada beberapa variabel independen yang sama antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel likuiditas, *leverage*, dan rasio profitabilitas.
- b. sampel yang digunakan sama-sama perusahaan transportasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas ,dan pertumbuhan, sedangkan

variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Arus Kas. Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi.

- b. Tahun sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2014-2016.
- c. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.

3. Achmad Tjachjono dan Intan Novitasari (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Arus Kas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Arus Kas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada periode 2010-2014. Teknik yang digunakan adalah Regresi Logit. Hasil penelitian adalah Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, Profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, Arus Kas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. variabel independen yang digunakan adalah Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Arus Kas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. sampel perusahaan manufaktur periode 2010-2014 , pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016.
- b. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

4. Ni Luh Kade Merta Sari dan I.G.A Made Asri (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti secara empiris mengenai dampak profitabilitas terhadap pengaruh antara likuiditas dan *leverage* pada *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, arus kas dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. variabel independen yang digunakan sama yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, dimana profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi.

perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sample perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

b. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.

5. Ayu Widuri Sucipto dan Muazaroh (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pengembalian aset, rasio lancar, rasio hutang, terhadap ekuitas dan perputaran total aset pada *financial distress* di sektor jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, ROA, Solvabilitas, DER, likuiditas, current ratio, aktivitas, dan total asset turnover. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. variabel independen yang digunakan ada yang sama yaitu likuiditas dan profitabilitas

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah profitabilitas, ROA, Solvabilitas, DER, likuiditas, current ratio, aktivitas, dan total asset turnover, sedangkan pada penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, arus kas, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah sektor jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014, sedangkan pada penelitian adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
- c. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.

6. Ni Luh Ayu Made dan Ni K. Lely Aryani (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. variabel independen yang digunakan ada yang sama yaitu likuiditas dan *leverage*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, arus kas, profitabilitas. profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi.
- b. Sampel penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
- c. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.

7. Orina Andre dan Salma Taqwa (2014)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress* di berbagai perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah

financial distress, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah 46 perusahaan dari ICMD pada tahun 2006-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

- a. variabel independen juga sama menggunakan likuiditas, *leverage* , dan profitabilitas hanya saja pada penelitian ini ditambah dengan Arus Kas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu 46 perusahaan dari ICMD tahun 2006-2010 , sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- b. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.

8. Deny Liana dan Sutrisno (2014)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan sama yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.
- b. teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan, sedangkan pada penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, arus kas, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

9. Seoki Lee , Yoon Koh , dan Kyung Ho Kang (2011)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui masalah *financial distress* di Industri restoran AS. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independennya adalah *Leverage* dan intensitas modal. Sampel yang digunakan adalah perusahaan restoran yang go publik di AS antara tahun 1990-2008. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi. Hasil dari penelitian ini adalah *Leverage* meningkatkan kondisi *financial distress*, sedangkan intensitas modal mengurangi kondisi *financial distress*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Salah satu variabel independennya sama yaitu *leverage*.
- b. teknik penelitian menggunakan regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Leveraged* dan intensitas modal, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Arus Kas Operasi.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah restoran yang go publik di AS antara tahun 1990-2008 , sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

10. Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan (2009)

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio keuangan yang mempengaruhi *financial distress* di industri otomotif. Variabel Dependen yang digunakan *financial distress*, sedangkan variabel Independen yang digunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Sampel yang digunakan adalah dari data base BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2004 sampai 2006. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logit. Hasil penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* di perusahaan otomotif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. variabel independen yang digunakan sama yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *Leverage*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan otomotif dari data base BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2004

sampai 2006, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

b. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	LIK	LEV	PROF	AK	GCG	ROA	Growth	OC	Intensitas Modal
1.	Sillyv Ayu (2017)	-	TB	-	-	TB	B	-	-	-
2.	Christon, Farida, dan Wiwin (2017)	B	B	TB	-	-	-	B	-	-
3.	Achmad Tjachjono dan Intan (2016)	TB	TB	B	TB	-	-	-	-	-
4.	Ni Luh Kade dan Made Asri (2016)	B	B	TB	-	-	-	-	-	-
5.	Ayu Widuri dan Muazaroh (2016)	TB	TB	B	-	-	B	-	-	-
6.	Ni Luh Ayu dan Ni Lely(2015)	B	TB	-	-	-	-	B	B	-
7.	Orina dan Salma Taqwa (2014)	TB	B	B	-	-	-	-	-	-
8.	Deny Liana dan Sutrisno (2014)	TB	B	B	-	-	-	TB	-	-
9.	Seoki Lee, Yoon Koh (2011)	-	B	-	-	-	-	-	-	B

10.	Wahyu W dan Doddy S (2009)	TB	TB	B	-	-	-	-	-	-
-----	-------------------------------	----	----	---	---	---	---	---	---	---

Ket :

Lik : Likuiditas

OP : Operating Capacity

Lev : Leverage

TB : Tidak Berpengaruh

Prof : Profitabilitas

B : Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus maka manajemen memiliki dorongan kuat untuk menyebarluaskan informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Suwardjono (2013:583) menyatakan bahwa informasi merupakan informasi yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam berinvestasi, sehingga perusahaan dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Teori sinyal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Fahmi,2012:103). Menurut (Hendrianto, 2012:63) Teori sinyal adalah teori yang melandasi pengungkapan sukarela sebagaimana manajemen berusaha untuk mengungkap informasi khusus yang menurut pertimbangan sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, jika informasi tersebut adalah berita baik. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi tujuan perusahaan, teori sinyal dalam topik financial distress menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal. Sebaliknya, jika perusahaan dalam kondisi

financial distress dan mempunyai prospek yang buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Oleh karena itu, teori sinyal digunakan untuk memberikan sinyal kepada para manajer tentang informasi yang baik dan buruk bagi perusahaan agar seorang manajer dapat mengambil tindakan atau langkah cepat dalam menyelesaikan masalah yang akan timbul di perusahaan mengenai kesulitan keuangan.

2.2.2 Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan sedang mengalami berbagai permasalahan salah satunya kesulitan likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang kepada debitor karena perusahaan mengalami kekurangan serta ketidakcukupan dana untuk menjalankan ataupun melanjutkan usahanya lagi. *Financial distress* dapat terjadi di suatu perusahaan akibat adanya penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun, jika perusahaan tidak mengharapkan *financial distress* diperusahaannya, maka perusahaan harus mempertahankan posisi keuangan sebaik mungkin.

Suatu perusahaan dikategorikan sedang mengalami *financial distress* jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menunjukkan laba operasinya negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, dan perusahaan yang melakukan merger. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah

satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Kebangkrutan pada perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya.

Penurunan kondisi keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya saja karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. Kondisi financial distress juga dapat disebabkan karena perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas perusahaan sangat lemah. Selain hal itu, penurunan kondisi keuangan perusahaan juga dapat disebabkan oleh melemahnya mata uang di negara Indonesia karena berbagai faktor dari dalam maupun luar negeri. Perusahaan mengalami kegagalan, diantaranya adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan. Tapi kebanyakan penyebabnya, baik langsung maupun tidak langsung adalah karena kesalahan manajemen yang terjadi berulang-ulang. Pada penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR)

$$ICR = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang dapat dihitung melalui sumber informasi pos-positif aktiva lancar dan utang lancar (Sofyan,2015:301). Menurut Kasmir (2014:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, bagi pemegang saham kurangnya likuiditas dapat meramalkan kerugian investasi modal. Saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas, kurangnya likuiditas membahayakan aset pribadi mereka. Menurut Hendra (2009:199) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Jatuh tempo diartikan batas waktu yang diperlukan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Pada penelitian ini Likuiditas diukur dengan rasio lancar.

a. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2.2.4 Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas. (Sofyan,2015:306). Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Variabel ini menghitung kemampuan perusahaan

dalam mengatur proporsi penggunaan hutang oleh perusahaan dan digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Subramanyam (2010:267) menyatakan bahwa selain keuntungan dari kelebihan pengembalian untuk *leverage* keuangan dan bunga yang dapat mengurangi pajak posisi utang jangka panjang dapat memberikan keuntungan lain bagi pemegang ekuitas. Misalnya, perusahaan yang sedang tumbuh dapat menghindari dilusi laba.

a. *Debt Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aset. Menurut Sawir (2009:13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Pada penelitian ini untuk mengukur *Leverage* menggunakan *debt ratio*.

$$Debt\ ratio = \frac{total\ hutang}{total\ aset}$$

2.2.5 Arus Kas

Arus kas operasi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang (Sofyan, 2015:257). Arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama periode tertentu.

$$arus\ kas = \frac{ arus\ kas\ operasi}{ total\ aset}$$

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (R.Agus,2010:122). Profitabilitas disebut juga Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional menggunakan aset. Dalam jangka panjang, perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan yang cukup agar dapat membayar kewajibannya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS).

a. *Earning Per Share*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Dalam penelitian ini EPS didapatkan dari laporan laba rugi tiap perusahaan.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARPENI PRATAMA OCEAN LINE Tbk. DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT ARPENI PRATAMA OCEAN LINE Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (continued) The Year Ended December 31, 2014 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)																					
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;"></th> <th style="width: 25%; text-align: center;">Catatan/ Notes</th> <th style="width: 25%;"></th> </tr> <tr> <th style="width: 50%;"></th> <th style="width: 25%;"></th> <th style="width: 25%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="width: 50%;">Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</td> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%;"></td> </tr> <tr> <td style="width: 50%;">Pemilik Entitas Induk</td> <td style="width: 25%; text-align: right;">(16.841.440.464)</td> <td style="width: 25%; text-align: right;">(1.170.102.719.057)</td> </tr> <tr> <td style="width: 50%;">Kepentingan non-pengendali</td> <td style="width: 25%; text-align: right;">(489.736.749)</td> <td style="width: 25%; text-align: right;">(71.116.994.561)</td> </tr> <tr> <td style="width: 50%;">Jumlah</td> <td style="width: 25%; text-align: right; border-top: 1px solid black;">(17.331.177.213)</td> <td style="width: 25%; text-align: right; border-top: 1px solid black;">(1.241.219.713.618)</td> </tr> <tr> <td style="width: 50%;">LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</td> <td style="width: 25%; text-align: center; vertical-align: bottom;">2s</td> <td style="width: 25%; text-align: right; vertical-align: bottom; border-top: 1px solid black;">2 (103)</td> </tr> </tbody> </table>		Catatan/ Notes					Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Pemilik Entitas Induk	(16.841.440.464)	(1.170.102.719.057)	Kepentingan non-pengendali	(489.736.749)	(71.116.994.561)	Jumlah	(17.331.177.213)	(1.241.219.713.618)	LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2s	2 (103)	Total BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT
	Catatan/ Notes																					
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:																						
Pemilik Entitas Induk	(16.841.440.464)	(1.170.102.719.057)																				
Kepentingan non-pengendali	(489.736.749)	(71.116.994.561)																				
Jumlah	(17.331.177.213)	(1.241.219.713.618)																				
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2s	2 (103)																				

2.2.7 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Menurut Syafri Harahap (2015) rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang dapat dihitung melalui sumber informasi pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Likuiditas merupakan rasio untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengubah aset menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Subramanyam,2010). Menurut John (2010), ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya merupakan masalah likuiditas yang ekstrem, masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan, dan bahkan mengarah pada kebangkrutan. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin rendah, jika rasio likuiditas semakin rendah maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi.

Menurut Luciana (2003), hal ini telah mengindikasikan adanya sinyal *financial distress* yang menyebabkan adanya penundaan pengiriman dan masalah kualitas produk. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christon, Farida, dan Wiwin (2017) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2.2.8 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang.

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan seluruh jumlah set yang diketahui. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Menurut Kasmir (2008) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Toto (2008), semakin besar jumlah utang maka semakin besar potensi perusahaan mengalami *financial distress* dan kebangkrutan. Kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya momen gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah hutang, semakin tinggi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang akibat utang yang dimiliki lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik maka potensi terjadinya *financial distress* semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christon dan Wiwin (2017) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.2.9 Pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress*

Arus Kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi arus kas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Analisa rasio arus kas mengungkapkan bahwa informasi arus kas memiliki kemampuan dalam

menjelaskan rinci keseluruhan aktivitas perusahaan. Informasi arus kas yang diperoleh dari laporan arus kas mampu menguraikan hubungan umum antara entitas gagal dan non-gagal. Semakin tinggi rasio yang dihitung dari laporan arus kas, semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*, begitu pula sebaliknya apabila rendah rasio yang dihitung dari laporan arus kas maka semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2014) bahwa arus kas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

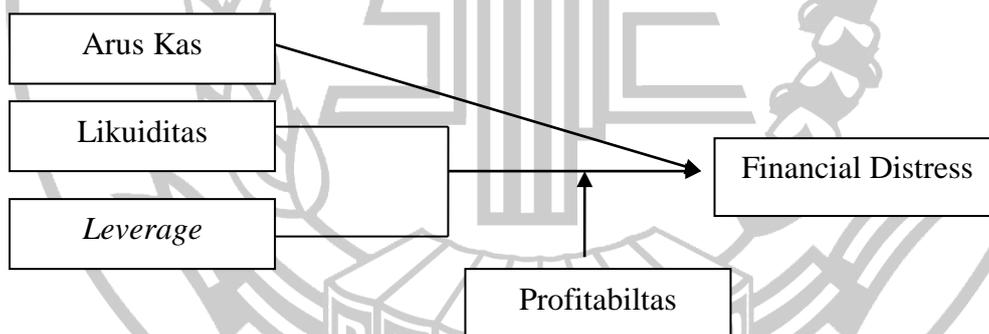
2.2.10 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan kelangsungan usaha, oleh karena itu semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Profitabilitas perusahaan yang besar, maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga lebih besar baik aset lancar maupun aset tetapnya. Aset lancar yang semakin besar, maka semakin mampu perusahaan tersebut untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu terhindar dari kondisi *financial distress*.

2.2.11 Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Leverage dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak ketiga dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan sebagai modal. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Kade (2016) membuktikan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang, maka akan semakin besar pula perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Penelitian Ni Luh Kade (2016) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas maka akan memiliki kecenderungan mengalami *financial distress* semakin kecil begitu juga sebaliknya.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas , dapat diketahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 : Arus Kas berpengaruh terhadap *financial distress*

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

H5 : *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi



